



Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Selasa (30 Januari 2018) ditutup melemah sebesar -105.12 poin atau -1.57% ke level 6,575.49 dengan total nilai transaksi mencapai Rp triliun.

Today Recommendation

Naiknya *yield US T-Notes* 10 years ke level 2.7% yang kemudian menarik turun Bursa Regional termasuk IHSG menjadi faktor IHSG turun -105.1 poin (-1.57%) disertai *Net Sell* Asing sebesar Rp-1.2 triliun sehingga *Net Buy* Asing YTD mencapai Rp3.17 triliun. IHSG Rabu ini kami perkirakan berpeluang terkena lanjutan *profit taking* seiring turunnya EIDO -1.86%, DJIA -1.4%, *Oil* -1.47%, Nikel -3.25%, Tin -1.35%, dan CPO -1.2%. Fokus utama Presiden Trump untuk menaikkan pertumbuhan bisnis dan ekonomi sehingga kami perkirakan The Fed tidak akan agresif menaikkan FFR sehingga kenaikan Dollar Index dan kejatuhan DJIA saat ini sifatnya sementara sehingga memanfaatkan kejatuhan saham sebagai *opportunity* untuk membeli saham diharga *discount*.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menganggarkan belanja modal sebesar Rp6,54 triliun pada 2018 untuk mengerjakan sejumlah proyek strategis. Perseroan menaikkan capex dari Rp1.79 triliun pada tahun lalu menjadi Rp6.54 triliun untuk tahun ini. Artinya, capex PTBA naik lebih dari 3x lipat dari anggaran tahun lalu. Sejumlah ekspansi yang bakal dijalankan seperti pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Sumatera Selatan 8 yang berlokasi di Muara Enim, Sumatera Selatan.

BUY: ANTM, TPIA, BBCA, BJBR, BJTM, SMRA

BOW: TINS, BRPT, SRIL, INCO, ADRO, ITMG, PTBA, BUMI, HRUM, INDY, ADHI, BKSL, APLN, ASII, BBCA, BBTN, CTRA, BSDE, EXCL, ISAT, INDF, ICBP, INTP

Market Movers (31/01)

Rupiah, Rabu menguat di level Rp13,423 (07.30 AM)

Indeks Nikkei, Rabu melemah 6 poin (07.30 AM)

DJIA, Rabu melemah 362 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
6,575.49	381.83
-105.12 (-1.57%)	-6.58 (-1.72%)
30/01/2018 IDX Foreign Net Trading	Net Sell (Rp miliar) -1,193.82
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 2,721.1

INDONESIA STOCK EXCHANGE	
Volume (million share)	11,687
Value (billion Rp)	10,417
Market Cap.	7,312
Average PE	15.3
Average PBV	2.5
High - Low (Yearly)	6,800 - 4,408
IHSG Daily Range	6,521 - 6,596
USD/IDR Daily Range	13,400 - 13,475

GLOBAL MARKET (30/01)			
Indices	Point	+/-	%
DJIA	26,076.89	-362.59	-1.37
NASDAQ	7,402.48	-64.02	-0.86
NIKKEI	23,291.97	-337.37	-1.43
HSEI	32,607.29	-359.60	-1.09
STI	3,548.74	-28.33	-0.79

COMMODITIES PRICE (30/01)			
Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	64.50	-0.96	-1.47
Batubara US/ton	90.85	-1.65	-1.78
Emas US/oz	1,340.90	+2.30	+0.17
Nikel US/ton	13,392.50	-450.00	-3.25
Timah US/ton	21,627.50	-295.00	-1.35
Copper US/Pound	3.18	-0.004	-0.13
CPO RM/ Mton	2,490.00	-30.00	-1.20

COMPANY LATEST

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Perseroan merealisasikan penjualan bersih unaudited pada 2017 sebesar Rp12,55 triliun, naik 38% yoy dari pendapatan bersih audited 2016 sebesar Rp9,11 triliun. Emas masih mendominasi total pendapatan sejumlah Rp7,37 triliun atau 59% dari total penjualan. Angka itu naik 33% yoy dari pencapaian 2016 sebesar Rp5,54 triliun. Volume penjualan emas mencapai 13.202 kilogram, tumbuh 29% yoy dari 2016 sebesar 10.227 kilogram. Produksi dari tambang Pongkor dan Cibaliung sejumlah 1.967 kilogram. Adapun, nilai penjualan feronikel mencapai Rp3,17 triliun atau 25% dari total penjualan. Nilai penjualan meningkat 14% yoy dari 2016 sejumlah Rp2,78 triliun. Volume penjualan feronikel mencapai 21.813 ton dalam feronikel (TNI), sedangkan produksi sejumlah 21.762 TNI. Raihan produksi dan penjualan itu mencatatkan rekor tertinggi sepanjang sejarah Antam. Sementara itu, nilai penjualan bijih nikel mencapai Rp1,32 triliun pada 2017, tumbuh 347% yoy dari sebelumnya Rp295 miliar. Volume pemasaran bijih nikel mencapai 2,83 juta wet metrik ton (WMT), tumbuh 285% yoy. Penjualan bijih nikel terdiri dari bijih nikel kadar tinggi 103.712 WMT dan bijih nikel kadar rendah sebesar 2,73 juta ton. Pendapatan ANTM pada 2017 dari segmen bauksit mencapai Rp398 miliar, naik 283% yoy dari sebelumnya Rp104 miliar. Pemasaran bijih bauksit tercuci sejumlah 838,069 WMT, naik 181% yoy dari sebelumnya 298.012 WMT. Adapun, volume produksi mencapai 705.322 WMT, tumbuh 192% yoy.

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS). Perseroan menargetkan laba bersih senilai US\$24 juta setelah perusahaan berhasil kembali menurunkan kerugian pada 2017. Menurut prognosis LK yang belum diaudit, KRAS membukukan kerugian senilai Rp1,17 triliun atau setara US\$87,96 juta dengan asumsi US\$1 senilai Rp13.300. Dengan demikian, jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rugi yang pada 2016 senilai US\$171,69 juta dimana pencapaian tersebut berkat upaya perusahaan untuk menekan sejumlah biaya seperti beban keuangan yang berasal dari biaya operasional. Pertumbuhan terbesar sepanjang 2017 dicatatkan oleh peningkatan laba operasi.

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA). Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank CTBC Indonesia sebesar Rp 250 miliar. Fasilitas pinjaman yang diperoleh akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perseroan. Dalam laporan keuangan kuartal III-2017, Perseroan mencatatkan total liabilitas sebesar Rp 3,67 triliun. Rinciannya, liabilitas jangka pendek sebesar Rp 3,57 triliun dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 99,16 miliar.

PT XL Axiata Tbk (EXCL). Perseroan terus berupaya menambah pelanggan pasca-bayar. Hingga akhir tahun lalu, Perseroan mencatatkan jumlah pelanggan pasca-bayar hingga sekitar 600.000 pelanggan. Hingga akhir 2018, pelanggan pasca bayar Perseroan ditargetkan mencapai sekitar 1,2 juta pelanggan. Sejumlah upaya dilakukan Perseroan untuk menarik pelanggan pasca-bayar melalui program seperti *bundling* dan *cashback* serta paket khusus bagi pelanggan pasca bayar. Perseroan juga menghadirkan aplikasi khusus untuk pelanggan prioritas. Beberapa program yang lain yang coba dihadirkan adalah prioritas di jaringan Perseroan dan program loyalty. Namun tak bisa dipungkiri jumlah pelanggan pascabayar ini jauh lebih sedikit dibandingkan pelanggan pra-bayar Perseroan. Sebagai perbandingan, di akhir 2017, jumlah pelanggan pra-bayar Perseroan sudah mencapai 50 juta pelanggan.

PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL). Perseroan menyiapkan belanja modal atau capex tahun ini sebesar Rp 50 miliar. Dana ini akan digunakan untuk peralatan proyek, renovasi gedung, peralatan dan software IT, serta beberapa keperluan perusahaan lainnya. Tahun ini, Perseroan belum menargetkan rencana ekspansi tertentu. Perseroan masih tetap fokus mempertahankan posisi *net cash* yang positif, sehingga belum memiliki rencana untuk menggalang dana dari eksternal perusahaan. Per September 2017, Perseroan mencatat *cashflow* perusahaan sebesar Rp 151,36 miliar. per September 2017, Perseroan telah membukukan pendapatan sebesar Rp 1,99 triliun, dengan laba bersih sebesar Rp 191,46 miliar. Pada 2018, Perseroan menargetkan perolehan kontrak baru sebesar Rp 4 triliun dan pendapatan usaha sebesar Rp 3,1 triliun. Sepanjang Januari 2018, Perseroan telah memperoleh kontrak baru senilai Rp 75 miliar.

PT Indosat Tbk (ISAT). Perseroan menargetkan pendapatan data tahun ini bisa meningkat 10%. Hal ini seiring dengan meningkatnya tren penggunaan data dalam berkomunikasi. Selain itu, peningkatan pendapatan data juga disebabkan penetrasi jaringan telekomunikasi yang menyediakan terhubungnya koneksi internet. Tahun 2018, Perseroan optimistis pendapatan data akan menjadi tulang punggung perusahaan. Pendapatan data masih akan mendominasi dan kian membesar. Penggunaan diperkirakan akan menjadi 60% dari total pendapatan. Proyeksi pendapatan tersebut dinilai bertumbuh sebesar 10% atau *double digit (year on year)*. Hal ini mempertimbangkan kinerja pada tahun sebelumnya. Sebagai catatan, sampai kuartal III-2017, pendapatan data Perseroan sebesar Rp 10,48 triliun. Ini setara dengan 46,44% terhadap keseluruhan pendapatan. Meskipun pendapatan data yang bertumbuh terlihat menggiurkan, saat ini industri telekomunikasi masih dilingkupi iklim persaingan bisnis yang ketat. Hal itu lantaran, banyak provider telekomunikasi lainnya yang menyediakan paket layanan data dengan tarif bersaing. Pada tahun ini, diharapkan prospek telekomunikasi cukup kondusif. Sebab, adanya faktor peningkatan permintaan pada layanan data, dalam menghadapi pemilihan kepada daerah serentak 2018 dan Asian Games 2018.

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	Chg	%	Code	Chg	%
BUMI	984	8.4	BBRI	694	6.7	BTON	51	32.5	DWGL	-50	-11.1
RIMO	788	6.7	TLKM	623	6.0	SMMT	35	20.5	LEAD	-11	-9.1
TRAM	689	5.9	BBCA	604	5.8	BBNP	250	16.1	BVIC	-24	-8.8
MYRX	581	5.0	BMRI	553	5.3	AKSI	44	13.6	KARW	-13	-8.6
IIKP	424	3.6	PGAS	451	4.3	TAXI	6	12.0	BUVA	-45	-7.8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
BRPT	2500	-20	2345	2675	BOW	BSDE	1780	-60	1705	1915	BOW
TPIA	6525	50	6238	6763	BUY	PPRO	192	-7	182	209	BOW
INFRASTRUKTUR						INDUSTRI LAINNYA					
INDY	4500	-50	4060	4990	BOW	ASII	8425	-225	8163	8913	BOW
JSMR	5600	-100	5350	5950	BOW	KEUANGAN					
TLKM	3970	-100	3900	4140	BOW	AGRO	605	55	450	705	BUY
PERTANIAN						BBCA	22800	0	21600	24000	BOW
AALI						BBNI	9225	-275	9025	9700	BOW
LSIP						BBRI	3720	-80	3625	3895	BOW
SSMS						BBTN	3600	-40	3545	3695	BOW
PERTAMBANGAN						BJTM	775	30	708	813	BUY
ADRO	2550	-10	2330	2780	BOW	BMRI	8050	-125	7925	8300	BOW
ITMG	30100	-1200	27400	34000	BOW	BNII	288	-6	276	306	BOW
MEDC	1240	-75	1150	1405	BOW	PNBN	1350	0	1208	1493	BOW
PTBA	3400	-30	3100	3730	BOW	PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI					
BARANG KONSUMSI						AKRA	6275	-125	6075	6600	BOW
GGRM	80050	-2150	76963	85288	BOW	LINK	5600	0	5188	6013	BOW
INDF	7800	-275	7450	8425	BOW	MAPI	7575	-25	7175	8000	BOW
COMPANY GROUP						UNTR	38500	-1300	37313	40988	BOW
BHIT	116	0	101	131	BOW						
BMTR	705	-15	630	795	BOW						
MNCN	1505	-45	1423	1633	BOW						
BABP	51	-1	49	55	BOW						
BCAP	1555	-5	1550	1565	BOW						
IATA	50	0	50	50	BOW						
KPIG	1370	0	1340	1400	BOW						
MSKY	815	-10	723	918	BOW						

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito

Property, Construction, Mining, Media
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rheza Dewangga Nugraha

Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.